

5. Penyiangan

Penyiangan dilakukan secara manual dua minggu sekali atau sesuai pertumbuhan gulma.

6. Pemupukan tambahan

Pemberian pupuk tambahan dilakukan pada 2,4,6,8 minggu setelah tanam. Cara pemberian dengan melingkarkan sekeliling tanaman 5-7 cm dari tanaman. Perkiraan dosis dan waktu aplikasi pemupukan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekomendasi Pupuk untuk Cabe pada Tanah Mineral dengan Tingkat Kesuburan P dan K Sedang

Umur	Urea	SP36	KCl	Kapur
	Kg/ha/musim tanam			
Preplant	199	311	90	1 - 1.2 ton/ha
2 MST	75	-	34	-
4 MST	75	-	34	-
6 MST	75	-	34	-
8 MST	75	-	34	-

MST = Minggu Setelah Tanam

7. Penyiraman

Pengairan dilakukan dengan sistem *furrow*, yaitu dengan mengairi parit selama 2-8 jam dengan ketinggian air 25 cm saat tanaman berumur 10 hari setelah tanam, atau disesuaikan kelembaban tanahnya. Pengairan lahan dapat dilakukan secara rutin setiap 7 - 10 hari.



F. Panen dan Pascapanen

1. Umur panen cabai biasanya 70-90 hari tergantung varietasnya, yang ditandai dengan 60% cabe sudah berwarna merah.
2. Panen pertama dapat dilakukan mulai 9 minggu setelah tanam. Panen berikutnya setiap 5-7 hari sekali.
3. Buah yang sudah dipanen segera disortir (dipisahkan) berdasarkan grade yang dengan sesuai pesanan pasar.
4. Untuk dijadikan benih maka cabai dipanen bila buah sudah menjadi merah semua.
5. Untuk cabai merah yang di panen tepat masak dan tidak segera di pasarkan akan terus melakukan proses pemasakan, sehingga perlu adanya penempatan khusus. Oleh karena itu hasil produksi cabai merah sebaiknya di tempatkan pada ruang yang sejuk, terhindar dari sinar matahari, cukup oksigen dan tidak lembab.



Contact Person :
Anas D. Susila

Departemen Agronomi dan Hortikultura,
Fakultas Pertanian , Institut pertanian Bogor
Jl. Meranti, Kampus IPB Darmaga Bogor, 16680

Phone/Fax: 61-251-629353
Email: anasdsusila@yahoo.com


BUDIDAYA TANAMAN CABAI (*CAPSICUM ANNUUM*)

Publikasi No. 04 / SANREM CRSP / BAU / 2008



Agroforestry and
Sustainable Vegetable
Production in Southeast
Asian Watershed
SANREM CRSP – USAID

BUDIDAYA TANAMAN CABAI



Tanaman cabai (*Capsicum annum* L.) baik cabai merah, cabai keriting, atau cabai rawit merupakan tanaman hortikultura yang cukup penting dan dibutuhkan oleh rumah tangga maupun industri makanan. Teknik budidaya tanaman cabai yang baik diperlukan untuk bisa menghasilkan tanaman cabai yang berkualitas dan sesuai dengan keinginan konsumen.

Peningkatan produksi dan kualitas tanaman cabai dapat dilakukan diantaranya dengan penggunaan varietas cabai yang sesuai dengan kondisi agroklimat, perbaikan teknik / cara budidaya, pengendalian HPT yang ramah lingkungan serta penanganan panen dan pascapanen yang tepat.



A. Cultivar

- Tit Super, Jati laba (Cabai Merah Besar)
- Cakra, Pelita (Cabai Rawit)
- Laris, TM 99 (Cabai Keriting Hibrida)
- Prabu, Sultan, Maraton, Gada, Hot Chili, Hot Beauty (Cabai Merah Besar Hibrida)

B. Persemaian

Persemaian dimaksudkan untuk menyiapkan bibit yang sehat dan kuat sebagai bahan tanam di lahan produksi. Untuk tahap-tahap persemaian secara lengkap dapat dilihat pada Publikasi No. 01/SANREM CRSP /BAU /2008. Adapun urutannya adalah :

1. Pembuatan rumah pembibitan.
2. Persiapan media semai, benih, pupuk, tray semai dan panel bibit.
3. Penyemaian : Mengecambahkan benih dengan menggunakan kertas tissue pada tray semai yang disimpan di tempat gelap, jika benih telah berkecambah dipindahkan ke panel bibit.

4. Pemeliharaan : Pemberian pupuk, penyiraman, pengendalian HPT
5. Penanaman bibit di lahan : Bibit tanaman cabai yang siap tanam dapat dipindahkan ke lapang setelah berumur 4-6 minggu atau mempunyai 3-4 helai daun.

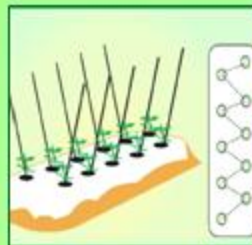
C. Pengolahan Lahan dan Persiapan Bedeng

1. Tanah dicangkul dan dibuat bedeng berukuran 1,2 m x 30 m. Tinggi bedeng 30 cm. Jarak antar bedeng 60 cm, digunakan sebagai tempat pemeliharaan
2. Di atas bedengan taburi dengan pupuk kandang 20 ton/ha dan kapur (bila tanah terlalu masam) 1000-1200 kg, kemudian diaduk dengan tanah sampai rata
3. Taburi pupuk dasar Urea, SP36, dan KCL sesuai dengan dosis. Dosis pemupukan dapat dilihat pada lihat Tabel 1.
4. Rapihkan kembali bedengan, bila menggunakan mulsa plastik tutup dengan mulsa plastik Hitam Perak dan kunci mulsa plastik agar tidak sobek terbawa angin



D. Penanaman

1. Jarak tanam yang dipakai adalah double row (dua baris tanaman per bedengan) dengan jarak 60 antar baris tanaman dan 50 cm antar tanaman dalam barisan.
2. Lubangi plastik dengan diameter 10 cm sesuai dengan jarak tanam.



Pembuatan lubang tanam dilakukan dua baris setiap bedeng dengan dengan jarak antar baris tidak bersebrangan namun zigzag. Hal ini karena kanopi dari tanaman cabai yang rimbun akan saling menutupi satu sama lain bila ditanam secara bersebrangan

3. Sebelum penanaman, dilakukan penyiraman bedengan dengan cara di leb sedalam 25-30 cm
4. Penanaman dilakukan pada bibit yang sudah berumur 4-5 minggu, atau sudah mempunyai 3-5 helai daun
5. Satu lubang tanam diisi satu bibit.
6. Pindahan secara hati-hati jangan sampai akar atau daunnya rusak.
7. Bila menggunakan "starter solution" jangan dilakukan penyiraman sebelum penanaman.

E. Pemeliharaan tanaman

1. Penyulaman

Penyulaman dilakukan pada tanaman yang tidak sehat pertumbuhannya dengan bibit baru yang kira-kira umurnya sama. Penyulaman dilakukan pada satu minggu setelah tanam.

2. Pengajiran

Dilakukan 7 hari setelah tanam. Ajir terbuat dari bambu 2 x 100 cm, ditancapkan 10 cm dari tanaman, ditancapkan dalam tanah sedalam 20-30 cm dengan posisi miring keluar. Pengikatan tanaman pada ajir dilakukan pada umur 15 hari setelah tanam dengan rafia.

3. Pewiwitan

Semua tunas air dibawah cabang pertama diwuil. Bunga I dan II setelah cabang pertama diwuil, bunga dan cabang selanjutnya dipelihara.

4. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian HPT dilakukan bila perlu saja, yaitu bila terlihat gejala adanya serangga atau penyakit. Untuk tindakan preventif disemprotkan pestisida setiap minggu setelah tanam dengan insektisida atau fungisida secara bergantian, dengan dosis sesuai anjuran. Pengendalian HPT secara terpadu pada tanaman cabai dapat dilihat pada Publikasi No : /SANREM CRSP/BAU/2008.